

PENANAMAN NILAI-NILAI DEMOKRASI MELALUI PEMBELAJARAN IPS SUB POKOK PLURALITAS (STUDI KASUS DI SMP ISLAM TERPADU NUURUSSHIDIQ KOTA CIREBON)

Fadillah¹, Cecep Sumarna², Yunita³

^{1,2,3} IAIN Syekh Nurjati Cirebon

fadilaharfakhsyad@gmail.com, cecepsumarna71@gmail.com,

yunitayunita2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penanaman nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS sub pokok pluralitas di kelas VIII SMP Islam Terpadu Nuurusshidiq Kota Cirebon. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai demokrasi, cara penanaman nilai-nilai demokrasi, faktor pendorong dan penghambat nilai-nilai demokrasi, serta mengintegrasikan strategi nilai-nilai demokrasi dalam sistem pendidikan, terutama pada aspek pembelajaran di kelas VIII SMP Islam Terpadu Nuurusshidiq Kota Cirebon. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan metode study kasus. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai demokrasi telah ditanamkan dengan baik dalam pembelajaran IPS. Nilai-nilai demokrasi yang dikembangkan dengan baik diantaranya nilai toleransi, nilai kebebasan berkelompok, nilai kebebasan berpendapat, kerjasama dengan sesama, percaya diri. Cara penanaman nilai-nilai demokrasi dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, ceramah, di luar kelas dan demonstrasi. Faktor pendorong penanaman nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS adalah pendidik, sarana prasarana, dan budaya di sekolah. Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS adalah alokasi waktu dan kurangnya motivasi dalam diri siswa.

Kata Kunci: penanaman nilai; demokrasi; pembelajaran IPS, pluralitas.

ABSTRACT

This study aims to describe the cultivation of democratic values through social studies learning, the sub-subject of plurality in class VIII of SMP Islam Terpadu Nuurusshidiiq, Cirebon City. In addition, this study aims to determine democratic values, how to instill democratic values, driving and inhibiting factors for democratic values, and integrate the strategy of democratic values in the education system, especially in the aspects of learning in class VIII of SMP Islam Terpadu Nuurusshidiiq Cirebon City. This study's data collection uses a qualitative and case study approach. This study used observation, interviews, and documentation. The results showed that democratic values had been well instilled in social studies learning. Well-developed democratic values include the value of tolerance, the value of freedom of the group, the value of freedom of opinion, cooperation with others, and self-confidence. How to instill democratic values by using the methods of discussion, question and answer, lectures, outside the classroom, and demonstrations. The driving factors for cultivating democratic values through social studies learning are educators, infrastructure, and school culture. The inhibiting factor in cultivating democratic values through social studies learning is the allocation of time and the lack of motivation in students.

Keywords: *Planting value, Democratic Values, Social Studies Learning, Plurality.*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang demokratis. Landasan demokrasi tertuang dalam Pembukaan UUD 1945. Menurut ketentuan UUD 1945 Ayat Pasal 1 Ayat (1) menyatakan, “Kedaulatan berada ditangan rakyat, sesuai dengan Undang-undang Dasar”. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Indonesia, P:2003). Pendidikan mampu mengantarkan manusia pada kehidupan yang lebih baik. Berdasarkan tujuan pendidikan

diselenggarakan untuk menciptakan manusia ideal yaitu manusia yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak terpuji, cerdas, dan mampu berkarya dibidang manapun.

Pendidikan yang mengembangkan seluruh peserta didik, pendidikan yang menghargai kemuliaan (*dignity*), individualitas dan kebebasan (*academis*), pendidikan yang mengakui adanya perbedaan, penghargaan, dan perbedaan serta keanekaragaman serta pendidikan yang mengakui adanya persamaan hak (*equalitarianism*), dan pendidikan yang berupaya mengembangkan segenap potensi peserta didik secara optimal (Siyamto, R:2016). Pendidikan adalah proses menabur benih budaya dan peradaban seseorang yang hidup dan dihidupi dengan nilai-nilai atau visi yang berkembang dan dikembangkan dalam suatu masyarakat. Pendidikan dan budaya terkait dengan sesuatu yang sama, yaitu nilai-nilai. Nilai adalah norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama, dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasa berharga bagi seseorang (Christopel, S. A:2016). Dalam mewujudkan hal tersebut tentunya peserta didik perlu mengetahui tentang nilai-nilai demokrasi.

Nilai-nilai demokrasi dapat diajarkan melalui lembaga pendidikan seperti sekolah, salah satunya melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang bisa menjadi wadah untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi. Pembelajaran IPS secara formal mulai diberlakukan dari jenjang sekolah dasar sampai SMA, dituntut untuk mampu memediasi pengembangan dan pelatihan potensi siswa secara optimal, khususnya yang berkaitan dengan transformasi, budaya, nilai-nilai dan norma sosial. Nilai-nilai demokrasi adalah salah satu nilai yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai demokrasi memiliki tempat yang sesuai dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran memerlukan suasana dan lingkungan yang demokratis. Nilai-nilai demokrasi yang bisa diterapkan dalam kehidupan di sekolah agar terciptanya konsep pendidikan yang demokratis dan pembelajaran yang ideal (Rini, N. D:2017).

Budaya demokrasi saling menghargai persamaan harkat, derajat, dan martabat manusia. Budaya demokrasi dikembangkan bagaimana manusia harus saling menghormati keberagaman yang telah menjadi kodratnya (Sulistiyono, A:2021). Budaya demokrasi terbentuk karena nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan dan dihayati sebagai sikap dan perilaku hidup. Salah satu mata pelajaran yang relevan untuk diterapkan nilai-nilai demokrasi adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui mata pelajaran IPS siswa diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, tanggung jawab, dan menjadi warga dunia yang cinta damai. Peran penting dalam pembelajaran IPS yaitu membangun identitas nasional serta menjadikan siswa yang kreatif, mampu memecahkan masalah diri dan lingkungannya serta menjadi warga negara yang baik dan bermoral (Rahmah, H:2014).

Terciptanya warga negara yang memiliki kompetensi dalam hal pengetahuan, proses intelektual dan karakter yang demokratis diperlukan keterlibatan aktif siswa dalam menanamkan pada nilai-nilai demokrasi maupun ide-ide demokrasi dalam proses pembelajaran, akan tetapi dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada aspek pengetahuan. Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah adalah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial yang berisikan konsep pengalaman belajar yang diorganisir dalam ilmu sosial secara psikologis dan ilmiah. Secara akademis akan mengantar siswa menjadi warga negara yang baik. Hal ini sejalan dengan tujuan nasional, dalam menciptakan sistem sekolah yang dapat mendidik dan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki kepedulian sosial dan berguna bagi masyarakatnya (*the public good citizenship*) (Mu'id, & Toha, M:2017).

Keanekaragaman dan kesatuan merupakan bagian dari sifat masyarakat Indonesia sejak awal sejarah, dan juga sejak awal pembentukannya. Kehidupan modern, masalah pluralitas dapat dikatakan sebagai agenda kemanusiaan dan dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat memicu konflik sosial jika masyarakat bersikap eksklusif, apatis, dan tidak pandai menerima dan mengelola pluralitas di satu sisi. Disisi lain pluralitas akan menjadi

kekuatan yang luar biasa untuk membangun keharmonisan, kesejahteraan, dan peradaban umat manusia jika manusia bisa bersikap inklusif, pluralis, transformatif terhadap pluralitas dan mampu mengelolanya secara adil dan bijaksana (Lathifatul, I:2013).

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Nuurusshidiiq Kota Cirebon peneliti menemukan bahwa, SMP Islam Terpadu Nuurusshidiiq merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum terpadu antara kurikulum nasional dan kurikulum pondok pesantren. Selain itu SMP Islam Terpadu Nuurusshidiiq Kota Cirebon mempunyai salah satu tujuan dari sekolah yaitu membina kegiatan-kegiatan pembinaan agamis (berakhlak, berilmu dan beramal) serta melestarikan budaya dan kearifan lokal khas pondok Pesantren Nuurusshidiiq Kota Cirebon. Tentunya nilai-nilai yang terdapat pada budaya demokrasi sangat penting bagi pihak pendidik di SMP Islam Terpadu Nuurusshidiiq Kota Cirebon dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan tujuan sekolah.

Dalam sebuah penelitian tentunya pasti ada suatu tujuan dan manfaat berikut ialah tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui: 1) nilai-nilai demokrasi yang dapat ditanamkan pada siswa melalui pembelajaran IPS sub pokok pluralitas di kelas VIII SMP Islam Terpadu Nuurusshidiiq Kota Cirebon. 2) Mengetahui cara menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS sub pokok pluralitas di kelas SMP Islam Terpadu Nuurusshidiiq Kota Cirebon. 3) Mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS sub pokok pluralitas di kelas VIII Islam Terpadu Nuurusshidiiq Kota Cirebon. Berdasarkan persoalan dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk dapat menambah wawasan dan lebih mudah memahami materi sesuai realitas kehidupan yang ada untuk mengasah pemikiran yang berorientasi pada masa depan dan terbuka dalam setiap pembelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode study kasus. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut (Sujarweni, V. W:2014). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada proses belajar mengajar mata pelajaran IPS. Dalam penelitian ini untuk mengetahui penanaman nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran IPS sub pokok pluralitas.

Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Wawancara merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh teknik yang lain sebelumnya (Sujarweni, V. W:2014). Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat (Arikunto:2013). Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Teknik wawancara ini digunakan peneliti untuk melakukan studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang harus diteliti. Selain itu wawancara ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal secara mendalam dari responden.

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono:2015). Dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi silabus, RPP dan profil sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran IPS yang berorientasi dengan nilai-nilai demokrasi bisa dilaksanakan dengan memilih metode pembelajaran yang mendukung praktik nilai demokrasi, mengaitkan materi sub pokok pluralitas dalam pembelajaran IPS, dan memberikan pemahaman berupa contoh penanaman nilai-nilai demokrasi di masyarakat.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian di SMP Islam Terpadu Nuurusshidiiq Kota Cirebon, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode study kasus dan data yang diteliti berupa data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama mengadakan penelitian di lembaga tersebut.

1. Nilai-nilai demokrasi yang dapat ditanamkan melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sub pokok pluralitas di SMP Islam Terpadu Nuurusshidiiq Kota Cirebon

Penanaman nilai-nilai demokrasi melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sudah berjalan dengan baik dan maksimal karena beberapa faktor pendukung yang ada. Penanaman nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di antaranya:

- a.) Toleransi. Setiap peserta didik belajar untuk bertoleransi dengan perbedaan yang ada diantara teman-temannya. Toleransi dalam perbedaan, tidak membeda-bedakan yang berkulit putih dengan hitam, yang pintar dan yang bodoh, yang rajin dan yang malas. Begitupun guru, guru bersikap adil kepada peserta didik dan memberikan contoh yang baik dalam memperlakukan peserta didiknya.
- b.) Kebebasan berkelompok. Setiap peserta didik bebas untuk memilih kelompok dalam berdiskusi tetapi tetap dalam arahan dan pengawasan yang diberikan oleh guru. Guru menghargai setiap kelompok yang dibentuk oleh peserta didik.
- c.) Kebebasan berpendapat. Setiap peserta didik memiliki hak untuk berpendapat dan bertanya. Dengan menyampaikan pendapatnya setiap

peserta didik memiliki tanggung jawab atas segala pertanyaan dan jawaban yang diberikan.

d.) Kerjasama dengan sesama. Dapat dibentuk melalui metode diskusi bagaimana peserta didik membagi tugas dengan temannya. Bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

e.) Percaya diri. Percaya diri salah satunya dibentuk melalui metode pembelajaran yang diberikan oleh guru di luar kelas maupun di dalam kelas. Guru tidak menyalahkan setiap jawaban yang diberikan oleh peserta didik, dengan begitu kepercayaan diri seorang peserta didik akan terbentuk, dan peserta didik lebih akrab dengan sendirinya (Zamroni:2011).

Nilai-nilai demokrasi perlu dikembangkan dan terus dilestarikan di sekolah untuk mewariskan nilai-nilai positif pada peserta didik SMP Islam Terpadu Nuurushhidiiq Kota Cirebon, guna menghadapi tantangan zaman saat ini. Budaya yang senantiasa keluar masuk pada era globalisasi, mengharuskan sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk menguatkan karakter peserta didik dengan menerapkan nilai-nilai demokrasi. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang melahirkan manusia-manusia yang profesional dan kuat guna menghadapi tantangan zaman (Irianto, Y. B:2011).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas untuk menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam lingkungan sekolah dan proses pembelajaran. Demokrasi di lingkungan sekolah dan lingkup pemerintahan tidaklah sama, hanya secara esensinya saja yang sama. Makna demokrasi pada lingkungan sekolah adalah membawa semangat serta nilai-nilai demokrasi pada proses pembelajaran, pengelolaan, serta evaluasi dalam lingkup sekolah. Demokrasi juga terkait dengan proses pembelajaran yang ada pada lingkup sekolah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar serta kualitas dalam diri peserta didik.

2. Cara menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sub pokok pluralitas di SMP Islam Terpadu Nuurushhidiiq Kota Cirebon

Penanaman Nilai-Nilai Demokrasi melalui Pembelajaran IPS sub pokok pluralitas diartikan sebagai usaha untuk menggabungkan nilai-nilai demokrasi ke dalam proses pembelajaran IPS berguna untuk mengenalkan nilai-nilai demokrasi dan di harapkan dapat mendapatkan kesadaran mengenai nilai-nilai demokrasi serta menerapkan nilai-nilai tersebut ke dalam tingkah laku. Peran penting pembelajaran IPS adalah membangun identitas nasional serta menjadikan siswa yang kreatif, mampu memecahkan masalah diri dan lingkungannya serta menjadi warga negara yang baik dan bermoral. Terciptanya warga negara yang memiliki kompetensi dalam hal pengetahuan, proses intelektual dan karakter yang demokratis diperlukan keterlibatan aktif siswa yang mana akan menekankan pada nilai-nilai demokrasi maupun ide atau gagasan demokrasi dalam proses pembelajaran (Rahmah, H:2014).

Penanaman nilai bukanlah hal yang mudah, melainkan harus dengan menggunakan metode-metode yang harus dilakukan dalam menanamkan nilai demokrasi kelas VIII di SMP Islam Terpadu Nuurusshidiiq Kota Cirebon (Suryosubroto:2009). Metode-metode yang biasa untuk menggunakan penanaman nilai di antaranya:

a.) Metode diskusi. Metode ini lebih menekankan pada proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik sejak awal pembelajaran. Dengan metode ini juga guru memberikan kesempatan kepada peserta didik (kelompok-kelompok peserta didik) untuk mengadakan pembicaraan ilmiah untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah (Suryosubroto:2009).

b.) Metode ceramah. Metode ini menempatkan guru atau pendidik sebagai idola dan panutan bagi peserta didik. Dimana guru menyampaikan informasi atau materi dan contoh-contoh yang baik terhadap peserta didiknya, agar peserta didik dapat memiliki rasa toleransi terhadap teman lainnya (Sagala, S:2009).

c.) Metode tanya jawab. Metode tanya jawab merupakan cara penyajian dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh guru kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada guru, agar peserta didik berani dalam mengungkapkan pendapatnya serta

peserta didik dapat saling bertautan dan menghargai pendapat orang lain (Djamarah, B. S:2002).

d.) Metode di luar kelas. Metode menekankan agar peserta didik mempunyai pengalaman secara langsung dalam situasi yang berbeda dari kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran di luar kelas guru mengajak peserta didik belajar untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dan mendekatkan peserta didik dengan lingkungannya. Melalui pembelajaran di luar kelas peran guru sebagai motivator artinya guru sebagai pemandu agar peserta didik belajar secara kreatif, aktif, dan dekat dengan lingkungan (Muslich, M:2009).

e.) Metode demonstrasi. Metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan menunjukkakan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya maupun sekedar tiruan. Adapun penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar peserta didik mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu (Huda, M. (2013).

3. Faktor pendorong dan faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sub pokok pluralitas di SMP Islam Terpadu Nuurusshidiq Kota Cirebon

Sekolah adalah sarana bagi peserta didik dalam menuntut ilmu. Sekolah juga bisa menjadi perantara bagi peserta didik dan guru dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi di lingkungan sekolah. Lebih dari itu, ada tempat yang khusus untuk menerapkan nilai-nilai demokrasi, yaitu kelas. Kelas adalah suatu tempat dan sarana dimana peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai demokrasi secara khusus dalam sebuah proses pembelajaran. Kelas yang baik untuk menerapkan nilai-nilai demokrasi adalah kelas yang ketika kenyamanan kelas, kejujuran di dalam kelas, pendapat di dalam kelas, persahabatan antar peserta didik, dan pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan efektif dan kondusif. Membangun hubungan antara peserta didik dengan peserta didik lain, guru dengan peserta didik, guru dengan guru, dan berguna untuk membentuk komunikasi dan interaksi yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan nilai-nilai demokrasi di sekolah di antaranya:

- a. Pendidik. Guru adalah seorang pendidik, keberhasilan sebuah proses pembelajaran tidak jauh dari peran seorang guru. Guru menjadi suri tauladan bagi peserta didik yang lainnya. Guru yang humoris dan menyenangkan akan membuat peserta didik betah berlama-lama selama proses pembelajaran. Bagaimana guru mengemas suatu pembelajaran, memberikan motivasi terhadap peserta didik. Dan yang terpenting guru diharuskan kreatif, inovatif, dan komunikatif dalam pembelajaran, karena hal tersebut menjadi faktor terbesar peserta didik dalam memahami materi atau dalam proses pembelajaran.
- b. Sarana prasarana. Sarana prasarana adalah salah satu hal yang mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Sarana prasarana yang ada yaitu diantaranya, peta konsep, papan tulis, dan spidol yang sering digunakan oleh guru di dalam kelas. Sarana prasarana yang baik juga akan mendukung pembelajaran menjadi baik dan menarik. Guru menjadi kreatif dan inovatif dalam menyajikan pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang di kemas oleh guru.
- c. Budaya sekolah. Budaya yang dianut oleh di SMP Islam Terpadu Nuurusshidiiq Kota Cirebon menekankan pada budaya jujur, adil, hormat, dan kedisiplinan terhadap sesama. Jujur adalah hal yang harus diterapkan pula pada setiap anggota sekolah, untuk membentuk sifat peserta didik dalam bertindak dan bertutur kata. Adil adalah sikap yang harus ditaati oleh setiap anggota sekolah, berguna untuk membangun karakter peserta didik. Hormat adalah sikap menghargai kepada orang lain dengan berlaku baik sopan. Kedisiplinan adalah salah satu sikap yang ditekankan pada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik. Guru harus memberikan teladan yang baik bagi setiap peserta didik.

Sedangkan faktor penghambat penanaman nilai-nilai demokrasi di antaranya:

- a. Alokasi waktu. Waktu pembelajaran sudah ditentukan dari sekolah 3 jam pelajaran setiap pekannya. Alokasi waktu yang tidak banyak menjadikan guru berusaha memaksimalkan setiap

pembelajaran yang dilakukan. Alokasi waktu dapat menjadi faktor penghambat dikarenakan, di tengah pandemi covid-19 sekolah menerapkan sistem shift pada setiap mata pelajaran yang dimana ada kelas yang masuk pagi dan ada kelas yang masuk siang atau yang dipesantren tetap belajar disekolah karena wilayah sekolah ada didalam pesantren dan yang dirumah/tidak pesantren tidak diperbolehkan ke sekolah melainkan online. Waktu pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (ips) terpotong dengan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah maupun luar sekolah dan perpindahan ruang belajar. Dengan waktu yang sedikit tersebut guru harus benar-benar bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.

b. Motivasi belajar yang kurang dalam diri. Motivasi belajar hadir dalam diri peserta didik. Motivasi belajar sangat diperlukan oleh peserta didik untuk menambah semangat dalam belajar atau menuntut ilmu. Guru memiliki tugas untuk memberi motivasi kepada peserta didik dalam belajar. Peserta didik dapat termotivasi dalam belajar ketika guru menceritakan kisah-kisah nyata yang sesuai dengan materi disampaikan. Pembawaan guru yang humoris dan menyenangkan akan membuat peserta didik semangat dalam belajar. Dan berharap peserta didik yang belum aktif dalam belajar akan termotivasi untuk bisa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.

Menerapkan nilai-nilai demokrasi tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran saja, tetapi juga bisa dalam lingkungan sekolah secara umum. Budaya demokrasi Bangsa Indonesia perlu dilestarikan dan diwariskan kepada generasi muda, agar mereka paham bagaimana harus bertindak dan bertutur kata dengan sikap demokratis saat ini. Pada zaman modern sekarang juga harus bisa menerapkan nilai-nilai demokrasi agar mempunyai bekal diri untuk tetap melestarikan budaya-budaya baik yang ada pada nilai-nilai demokrasi ini. Sekolah sebagai lembaga atau tempat untuk belajar bagi peserta didik wajib memberikan dan menerapkan budaya demokrasi kepada peserta didik.

Guru sebagai seorang pendidik yang memiliki tugas untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik, perihal bertutur kata juga dalam perilaku atau bertindak. Sebagai seorang guru harus senantiasa memperbaiki arah yang lebih baik, karena guru merupakan contoh

atau menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Memposisikan diri untuk memandang objektif kepada seluruh peserta didik, karena seorang guru harus bersikap adil kepada seluruh peserta didiknya. Memberikan apresiasi dan punishment/hukuman yang sesuai dan adil terhadap peserta didik, sebagai pembelajaran yang baik bagi peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil data yang diperoleh maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan atau diterapkan melalui pembelajaran IPS sub pokok pluralitas kelas VIII di SMP Islam Terpadu Nuurusshidiiq Kota Cirebon diantaranya nilai toleransi, nilai kebebasan berkelompok, nilai kebebasan berpendapat, nilai kerjasama dengan sesama, nilai percaya diri. Nilai-nilai tersebut jika diterapkan dalam pembelajaran maka akan menciptakan kelas yang demokratis dan saling menghargai satu sama lain. Menanamkan nilai bukanlah hal yang mudah, melainkan harus dengan menggunakan metode yang harus dilakukan dalam penanaman nilai seperti, metode diskusi, metode tanya jawab, metode ceramah, metode di luar kelas, metode demonstrasi. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu diskusi, ceramah, penugasan, dan tanya jawab. Metode pembelajaran yang diterapkan akan memberikan kesempatan untuk anak mengembangkan kemampuan dirinya memperluas pengetahuan tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Faktor pendorong dalam penanaman nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sub pokok pluralitas di SMP Islam Terpadu Nuurusshidiiq Kota Cirebon, yaitu pendidik, sarana prasarana, dan budaya di sekolah. Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sub pokok pluralitas, yaitu alokasi waktu dan motivasi belajar yang kurang dalam diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Christopel, S. A. (2016). *Pemahaman Nilai-Nilai Demokrasi Siswa Melalui Metode Inquiri Pada Pembelajaran PKN Di SMA Negeri 1 Gamping Sleman*. *Jurnal Pendidikan IPS*, 14-26 Vol 3.
- Djamarah, B. S. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Asdi Mahastya.
- H.A.R, T. (2002). *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani*. Bandung.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* . Yogyakarta.
- Indonesia, P. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.
- Irianto, Y. B. (2011). *Kebijakan Pembaruan Pendidikan : Konsep, Teori, dan Model* . Jakarta : Rajawali Pers.
- Lathifatul, I. (2013). *Melihat Potret Harmonisasi Hubungan Antar Umat Beragama*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 3.
- mu'id, & Toha, M. (2017). *Penanaman nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 1 Wilangan Kabupaten Nganjuk* . Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 18.
- Muslich, M. (2009). *Melakukan PTK Itu Mudah* . Jakarta.
- Numan, S. (2001). *Menggagas pembaharuan pendidikan IPS* . Bandung.
- Puji, A. &. (2020). *Strategi Guru PPKN Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Kecamatan Bojonegoro*. *Jurnal Pendidikan Edutama* , 1-7.

- Rahmah, H. (2014). Pengembangan Profesi Pendidikan IPS . Bandung : Alfabeta.
- Rahmat, H. D. (2006). Hakikat dan Makna Nilai . Bandung.
- Rini, N. D. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan . Jurnal Pendidikan Ke-SD-an , 164-168, Vol 3.
- Sagala, S. (2009). Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar . Bandung.
- Siyamto, R. (2016). Internalisasi Nilai Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII MTS Negeri Ngablak Kab. Magelang.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi Penelitian . Yogyakarta : PUSTAKA BARU PRESS.
- Suryosubroto. (2009). Proses Belajar Mengajar di Sekolah . Jakarta.
- Zamroni. (2011). Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.